

Global Journal Sport and Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/sportedu>

Volume 1, Nomor 1 November 2024

e-ISSN: 4218-XXXX

DOI.10.35458

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR *CHEST PASS* BOLA BASKET MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VI B UPT SPF SD INP MARISO II

M. Ridho Ramadhan¹, M.Adam Mappaompo², Amirullah³

¹ PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.ramadhan01128@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: m.adam.mappaompo@unm.ac.id

³ UPT SPF SD INP Mariso II

Email: amirullahkompas@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised; 03-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui peningkatan teknik dasar *chest pass* bola basket melalui media audiovisual pada siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II dengan jumlah siswa 32 siswa. Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan datanya menggunakan RPP, lembar observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskripsi presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dasar *chest pass* bola basket melalui media audiovisual pada siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 16 siswa (54%) tuntas belajar dan 19 siswa atau 46% belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 siswa (91%) tuntas belajar dan 3 siswa atau 9% belum tuntas belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II pada materi teknik dasar passing *chest pass* bola basket.

Key words:

Chest pass, bola basket, media audiovisual

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pembentukan individu, baik secara pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, yang dilakukan secara sadar dan teratur melalui berbagai aktivitas fisik. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan fisik, kecerdasan, serta pembentukan karakter (Khurrohman, 2021). Agar tujuan ini tercapai, pendidikan jasmani dan olahraga diselenggarakan secara formal dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, pendidikan jasmani harus mampu memberikan kontribusi positif dan efektif dalam mengembangkan nilai-nilai inti kemanusiaan yang menjadi pendorong terbentuknya generasi muda yang lebih baik, bertanggung jawab, kuat secara fisik dan mental, serta berkepribadian baik.

Pendidikan jasmani juga berperan sebagai sarana untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis, serta penghayatan nilai-nilai seperti sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial (Iswanto & Widayati, 2021). Selain itu, pendidikan jasmani membiasakan pola hidup sehat yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Salah satu aspek penting lainnya adalah pengajaran etika dan pembentukan karakter yang kuat, yang biasanya disampaikan melalui teladan dan perilaku di lapangan. Pendidikan jasmani juga kaya akan pengalaman emosional, sehingga dapat dikatakan sebagai fondasi atau alat pendidikan dalam membentuk manusia yang utuh, mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk menciptakan individu yang berkarakter dan bermoral (Situmorang et al., 2022).

Pada pendidikan jasmani, bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi utama. Bola basket adalah permainan bola besar yang sangat diminati karena memiliki karakteristik khas. Tujuan utama permainan ini adalah memasukkan bola ke dalam keranjang lawan serta mencegah lawan melakukan hal yang sama ke keranjang sendiri (Adii et al., 2023). Permainan bola basket mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterapkan secara luas. Bermain bola basket memberikan banyak manfaat, seperti pembentukan postur tubuh yang baik secara anatomis dan fisiologis, meningkatkan kesehatan dan kemampuan fisik, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan mental, kepribadian, dan karakter, yang akan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Nurjamal & Buhari, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kemampuan *chest pass* siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II masih tergolong rendah, di mana banyak dari mereka belum mampu melakukannya dengan baik. Beberapa kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *chest pass* antara lain: 1) tidak melihat ke arah target; 2) hanya menggunakan tangan dominan; 3) operan kurang kuat sehingga tidak mencapai target; dan 4) operan tidak akurat. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran bola basket sebelumnya yang menggunakan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran seperti audiovisual. Akibatnya, siswa cenderung mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi.

Banyaknya kesalahan yang terjadi mengakibatkan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam permainan bola basket yang telah ditetapkan, yaitu 73. Berdasarkan data pra-siklus, dari 32 siswa, hanya 6 siswa (20%) yang mencapai ketuntasan, sementara 26 siswa (80%) belum tuntas. Data ini menunjukkan bahwa metode audiovisual belum diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat kegagalan siswa dalam melakukan *chest pass* di kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II masih cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang masih dalam tahap belajar permainan bola basket. Guru perlu lebih cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi, memudahkan mereka untuk mengingat apa yang telah mereka lihat, serta menerapkannya dalam proses pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selain itu, media juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti materi yang disampaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Chest pass* Bola Basket Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Proses PTK dimulai dengan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merancang tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, melaksanakan tindakan yang direncanakan, kemudian mengevaluasi hasil tindakan tersebut untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahap utama. Pertama, perencanaan, di mana ditentukan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Kedua, pelaksanaan tindakan, yaitu tahap implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, pengamatan, yaitu tahap di mana pengamatan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Terakhir, refleksi, di mana hasil observasi dan evaluasi tindakan didiskusikan untuk merancang langkah-langkah pada siklus berikutnya (Machali, 2022).

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD INP Mariso II, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II, yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini antara lain: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Pengamatan untuk menilai tes *chest pass* siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

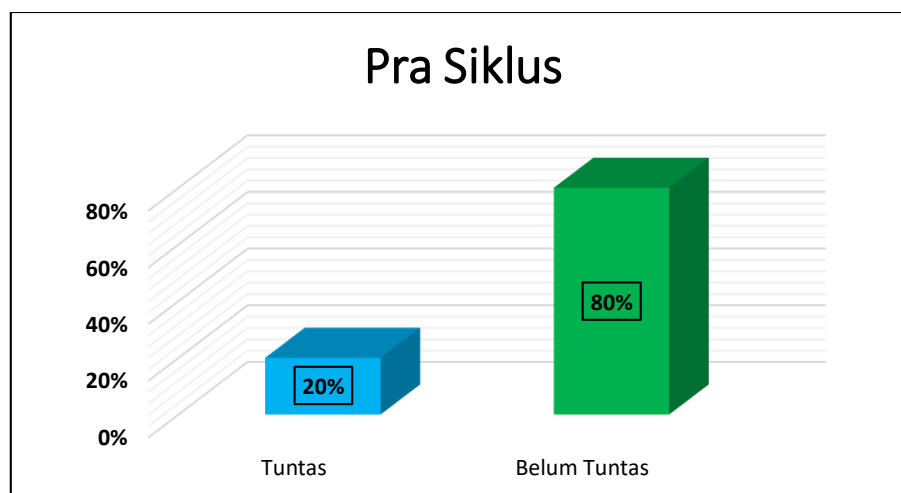
Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum tindakan dilaksanakan, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Aktivitas guru masih mendominasi. Dampaknya rata-rata nilai teknik dasar *chest pass* permainan bola basket yang diperoleh siswa termasuk dalam kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Data Nilai dan Teknik dasar *chest pass* bola basket Siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	≥ 73	6	20%	Tuntas
2.	< 73	26	80%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 32 siswa 6 siswa atau 20% sudah tuntas dan 26 siswa atau 80% belum tuntas. Teknik dasar *chest pass* siswa pada kegiatan prasiklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Data Nilai dan Teknik dasar *chest pass* bola basket Siswa kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II pada Prasiklus

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tidak semua siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Akibatnya, penguasaan teknik dasar *chest pass* belum mencapai hasil yang diharapkan.

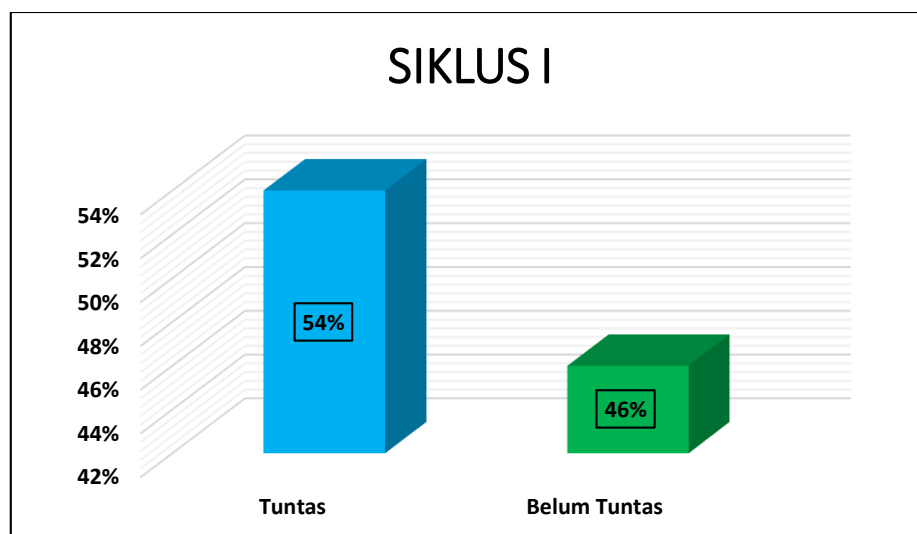
Siklus I

Pada Siklus I, tahap perencanaan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fokus pada teknik dasar *chest pass* bola basket menggunakan media audiovisual. Guru menyiapkan media pembelajaran dan daftar penilaian keterampilan siswa. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan pendekatan audiovisual yang mencakup kegiatan observasi, tanya jawab, analisis, praktik, dan evaluasi. Observasi oleh kolaborator menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan cukup baik, dengan peningkatan signifikan pada pertemuan kedua terkait kondisi pembelajaran, pemahaman siswa, dan penggunaan metode yang lebih efektif.

Tabel 4. 2 Analisis Hasil Belajar Teknik dasar *chest pass* Permainan bola basket Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	$73 \geq X$	19	54%	Tuntas
2.	$X \leq 73$	16	46%	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, 19 siswa atau 54% siswa tuntas belajar dan 16 siswa atau 46% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai teknik dasar *chest pass* bola basket siswa berdasarkan pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4. 2 Diagram Teknik dasar *chest pass* bola basket Pada Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengevaluasi hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70% (25 siswa tuntas), hasil refleksi menunjukkan bahwa hanya 19 siswa yang tuntas. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar *chest pass*, kurangnya kesempatan melihat media audiovisual, serta rendahnya partisipasi aktif siswa. Sebagai rencana perbaikan untuk siklus II, guru akan memberikan penjelasan lebih mendalam, memperpanjang waktu penggunaan media audiovisual, dan meningkatkan motivasi siswa melalui permainan pemanasan yang menarik.

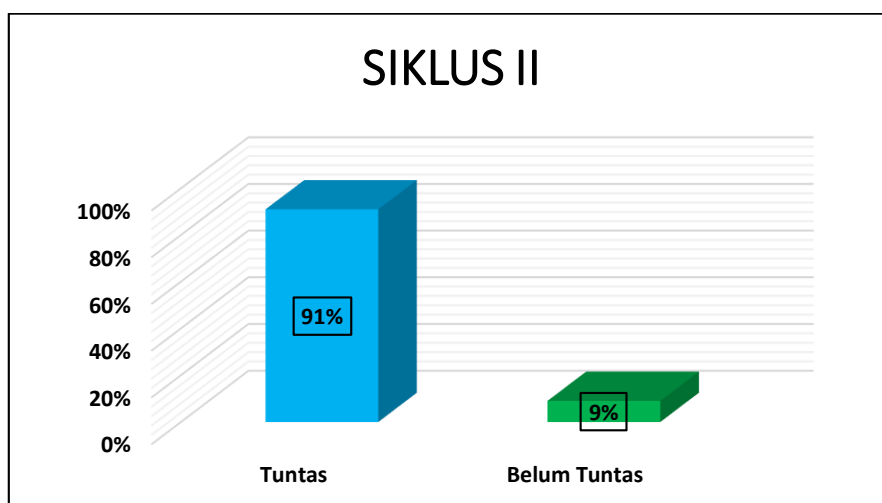
Siklus II

Pada siklus kedua, perencanaan melibatkan penyusunan RPP, penyediaan media pembelajaran berupa video teknik *chest pass*, serta penyiapan daftar penilaian keterampilan gerak siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua pertemuan dengan fokus pada penerapan teknik dasar *chest pass* menggunakan media audiovisual. Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan, meskipun ada kemajuan dalam pemahaman gerakan *chest pass*. Observasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa dan efektivitas pengajaran guru, terutama dalam memberikan penjelasan dan memanfaatkan waktu. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam partisipasi dan keterampilan siswa, serta koordinasi yang lebih baik selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 3 Analisis Hasil Belajar Teknik dasar *chest pass* Permainan bola basket Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 73	30	91%	Tuntas
2.	≤ 73	2	9%	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus II tersebut, 31 siswa atau 91% siswa tuntas belajar dan 2 siswa atau 9% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai teknik dasar *chest pass* bola basket siswa berdasarkan pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



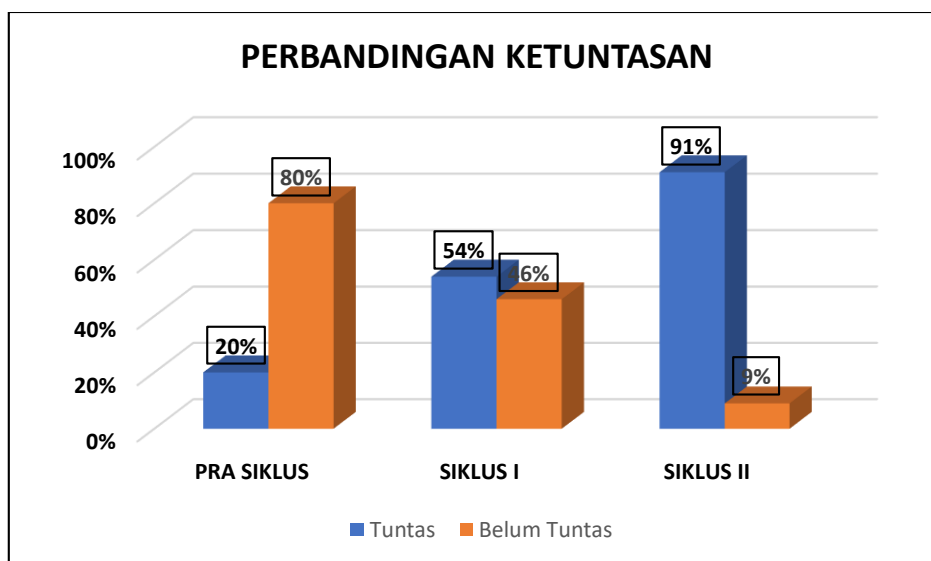
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Belajar Teknik dasar *chest pass* Permainan bola basket Siklus II

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 70% pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Persentase perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II

Parameter	Siklus		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	607	757	856
Rata rata	59,3	73,9	83,6
Nilai Tertinggi	84,4	93,8	96,9
Nilai Terendah	34,4	56,3	71,9
Siswa Tuntas	6	18	30
Siswa Tidak Tuntas	26	14	2
Presentasi Siswa Tuntas	20,%	54,%	91%
Presentasi Siswa Tidak Tuntas	80,%	46%	9%
Keterangan	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I dan pra siklus pada ketuntasan belajar siswa. Perbandingan ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Perbandingan kekuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data siklus II, sebanyak 91% atau 30 siswa telah tuntas belajar, meningkat signifikan dari siklus I yang hanya mencapai 54% dan pra siklus sebesar 20%. Siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 9%, dibandingkan dengan 46% pada siklus I dan 80% pada pra siklus. Dengan peningkatan 37% pada siklus II, penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan minimal 70% ketuntasan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Observasi menunjukkan pembelajaran bola basket, khususnya teknik *chest pass* menggunakan media audiovisual, berlangsung sangat baik, dengan siswa yang aktif, antusias, serta kolaboratif sepanjang proses pembelajaran. Guru juga mampu mendorong pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya.

Pembahasan

Siklus I

Pada siklus I, sebanyak 19 siswa (54%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 siswa (46%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar *chest pass*. Metode drill atau langsung ke permainan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk memahami teknik secara bertahap menyebabkan siswa kesulitan menguasai teknik dasar. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode yang kurang menarik bagi siswa, sehingga minat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran rendah. Keterbatasan dalam sarana dan media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada siklus ini.

Siklus II

Setelah perbaikan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 30 siswa (91%) tuntas belajar dan hanya 2 siswa (9%) yang belum tuntas. Peningkatan 37% ini terjadi berkat penggunaan media audiovisual yang memungkinkan siswa mengamati gerakan secara lebih jelas dan terstruktur. Siswa diajak untuk mengamati, menanya, menalar, dan mencoba teknik *chest pass*, yang membantu mereka memahami konsep gerakan secara menyeluruh. Media audiovisual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif selama

pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, siswa lebih termotivasi dan mampu bekerja sama dalam tim, sehingga keterampilan teknik *chest pass* meningkat secara signifikan, mendukung keberhasilan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket di kelas VI B UPT SPF SD INP Mariso II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan peningkatan sebesar 37% dalam ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan siswa dalam teknik dasar permainan bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiy, Y., Putra, M. F. P., & Wandik, Y. (2023). Permainan bola basket: sebuah tinjauan konseptual singkat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 277–282.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
- Khurrohman, M. F. (n.d.). *Peran Guru Dalam Mengajarkan Nilai Penjas Kepada Siswa*.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Nurjamal, N., & Buhari, M. R. (2020). Pengembangan Ring Bola Basket Pada Pembelajaran Bola Besar di Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 1(1), 10–21.
- Situmorang, Y. Y., Septio, M. B., Miduk, P. Y., Tarigan, R. L., Rumahorbo, B. A., Wardana, D. A., & Simanjuntak, A. P. (2022). Hubungan dan Manfaat Pendidikan Jasmani untuk Anak dan Remaja. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(4), 205–212.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.